

Studi Monitoring Korupsi

Korupsi merupakan endemik, sering kali terjadi di negara berkembang. Pada banyak kasus korupsi seperti dalam perpajakan, menyebabkan biaya yang dikeluarkan untuk pelayanan massa ataupun bisnis membengkak. Tak heran, jika sebuah hasil penelitian (Mauro 1995) menyatakan korupsi memberi kontribusi yang besar dalam rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang.

Pada pertengahan 2004, salah satu Konsultan Bank Dunia melakukan studi monitoring korupsi di PPK. Studi ini dilakukan di 608 desa PPK di propinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Berbagai hasil pengalaman lapangan yang didisain sebagai alternatif pendekatan untuk memerangi korupsi pun dikumpulkan, kemudian digunakan untuk menguji efek dari dua strategi monitoring yang biasa dilakukan: monitoring *top-down* yang dipakai oleh auditor pemerintah dan monitoring *bottom-up* secara partisipatif di tingkat akar rumput.

Hasil penelitian ini menunjukkan, secara substansial audit yang dilakukan dari luar dapat mengurangi jumlah pencurian dalam proyek, namun efeknya masih kecil bagi keseluruhan tingkat korupsi. Monitoring yang dilakukan akar rumput lebih efektif untuk program pemerintah yang menyediakan kebutuhan pribadi seperti subsidi makanan, pendidikan dan kesehatan. Dimana setiap anggota masyarakat mempunyai kepentingan pribadi untuk memastikan barang tersebut sampai dan pencurian dikurangi.

Namun untuk kebutuhan umum, seperti proyek prasarana yang diteliti, disarankan untuk menggunakan auditor profesional. Penelitian ini juga menemukan beberapa kajian menarik untuk pelaksanaan proyek di masa mendatang. Pertama, analisa ini dilakukan berdasarkan perhitungan aktual korupsi, bukan menggunakan ukuran langsung korupsi ataupun pola standar lainnya, karena hal tersebut cenderung sulit dilakukan. Dalam beberapa studi, para peneliti biasanya lebih memfokuskan pada persepsi masyarakat ketimbang menggunakan ukuran korupsi. Sebagai contoh, publikasi yang luas mengenai hukuman bagi pejabat yang korup memang mengurangi tingkat korupsi, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang korupsi itu sendiri. Dalam kasus itu, persepsi korupsi dan korupsi aktual bisa terjadi hubungan timbal balik.

Untuk mengembangkan isu tersebut, dilakukan survei rumah tangga untuk mengetahui persepsi masyarakat desa tentang korupsi, baik di Indonesia secara umum maupun proyek jalan di desa mereka secara khusus. Data tersebut dapat digabungkan dengan aktual data korupsi untuk menguji hubungan antara persepsi korupsi dan realitas. Ini bisa menjadi petunjuk aktif yang cukup menjanjikan di masa depan. Temuan menarik lainnya adalah mengupas efek jangka panjang upaya memerangi korupsi. Misalnya, jika seorang auditor bisa disogok, maka masyarakat akan terus mengulangi dan menjalin hubungan dengan auditor. Sehingga penting sekali dilakukan rotasi para auditor atau memberikan sanksi yang keras bagi auditor yang lemah. Mengingat pentingnya pelaksanaan dari kebijakan korupsi dan memastikan bahwa kebijakan ini bisa dipergunakan secara efektif dan jangka waktu yang panjang, isu perang terhadap korupsi penting dan harus terus dikembangkan.